

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yaitu dimensi fundamental di kehidupan insan/manusia. Dalam mengembangkan/membangun potensi fitrah insaniahnya, maka kebutuhan/urgensitas manusia kepada pendidikan sifatnya mutlak. Dimensinya universal, khazanah ilmunya komprehensif, dan ranah geraknya berkorelasi positif dengan konsep *life long learner* seorang pembelajar sejati. Sebagaimana menurut UU No. 20 tahun 2003 bab 1, pasal 1, ayat 1 terkait Sisdiknas, menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>3</sup>

Melalui pendidikan, individu dapat mengaktualisasikan dirinya ke ekosistem masyarakat. Pernyataan tersebut mengindikasikan perkembangan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakatnya, begitu pula sebaliknya.

Urgensi pendidikan erat kaitannya dengan dinamika kehidupan, terutama ketika dihadapkan dengan globalisasi. Kemajuan arus globalisasi ditandai dengan adanya revolusi digital yang berkembang semakin pesat. Ketika kondisi tersebut tidak diimbangi dengan sikap

---

<sup>3</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

selektif dalam menghalau dampak negatifnya, maka rentan berimbas pada dekadensi akhlak dan degradasi moral. Namun, penguatan nilai-nilai dasar seperti *local wisdom* bisa menjadi solusi alternatifnya.<sup>4</sup> Pendidikan harus mampu menjawabantahkan nilai-nilai dan mentransformasikan dirinya agar memiliki daya resistansi dalam menghadapi gejolak dinamika sosial. Adanya internalisasi nilai-nilai positif sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulus daya berpikir dan menanamkan keyakinan tentang cara berpikir maupun bersikap. Dalam hal ini, dibutuhkan peranan pendidikan agama yang merespon dan mengakomodasi segala sektor masyarakat, serta mampu menjawab tantangan global untuk memperbaiki kualitas hidup insan dalam segala aspek yang melingkupi kehidupannya.

Islam selalu relevan dengan dinamika zaman dan terbuka dengan warisan peradaban.<sup>5</sup> Secara historis, sejak 15 abad yang lalu, Islam telah mampu mengatasi berbagai permasalahan masyarakat Arab. Adapun keberhasilan Islam ditandai dengan upaya menghapus penyembahan terhadap berhala, mengikis praktik perbudakan, merubah tatanan masyarakat menjadi lebih beradab, dan mewujudkan berbagai revolusi yang menunjukkan secara konkret bahwa Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*. Hal ini menandakan

---

<sup>4</sup> Ariesani Hermawanto & Melaty Anggraini, *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World* (Yogyakarta: LPPM Press, 2020), hlm. 117.

<sup>5</sup> Mohammad Arif, *Studi Islam dalam Dinamika Global* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2017), hlm. 292.

Islam yakni sebenar-benarnya agama/dogma dari Tuhan yang orientasinya kemanusiaan, dimana memiliki kharakter yang metafisik dan humanis, serta berdimensi vertikal maupun horizontal.<sup>6</sup> Dengan demikian, peranan pendidikan Islam sangatlah relevan dalam upaya membentuk/membangun manusia seutuhnya yang berpegang teguh pada kaidah syariat di tengah derasnya infiltrasi budaya dan disintegrasi sosial di era globalisasi ini.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil yang mengintegrasikan hati, akal, jasmani, rohani, akhlak, dan ketrampilannya.<sup>7</sup> Pendidikan agama Islam yaitu proses yang berorientasi untuk membentuk diri manusia yang terkoneksi dengan paradigma kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bisa disebut juga sebagai domain ilmu, iman, dan amal. Tujuan pendidikan Islam menciptakan insan *muttaqin*, insan yang memiliki keparipurnaan eksistensi dalam perannya sebagai *abdullah* dan *khalifah fil ardh*.<sup>8</sup> Pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As-Sunah. Landasan ini sangat relevan difungsikan untuk membangun sistem pendidikan yang solutif dalam mengatasi problematika umat, dinamika masyarakat, dan mengupayakan reformasi yang mewujudkan kejayaan peradaban. Pola pendidikannya juga

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 211.

<sup>7</sup> Muhaemin dan Buluk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palopo: Read Institute Press, 2014), hlm. 2.

<sup>8</sup> Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Sahifa, 2005), hlm. 116.

berintegrasi baik material, spiritual, keduniawian dan keakhiratan.

Konsep pendidikan dalam Islam yaitu pendidikan yang memuat aspek orisinalitas dimana bersumber langsung dari agama Islam secara akurat. Artinya, pendidikan Islam ini bukan merupakan akulturasi maupun model pendidikan lain yang dilegitimasi tanpa adanya ruh dari pendidikan Islam itu sendiri. Beberapa istilah pendidikan di dalam konteks bernuansa Islam, diantaranya *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, dan *at-tarbiyyah*.<sup>9</sup> Para pendidik dituntut secara sadar menjalankan proses pembimbingan kepada anak didik terutama berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, dan akalinya sehingga terbentuk pribadi, keluarga, dan masyarakat yang islami.<sup>10</sup> Adanya upaya memberdayakan segala sumber daya dan mengoptimalkan implementasi pendidikan Islam tersebut, maka muara pendidikan agama Islam dapat tercapai. Syariat Islam dapat diyakini, dihayati, dijadikan *way of life*, dan diamalkan dalam kehidupan, sehingga dapat terwujudnya kesalehan pribadi dan sosial. Pendidikan terintegrasi dalam memegang peran manusia sebagai makhluk individu, sosial, maupun seorang hamba Allah *ta'ala*. Selain itu, terciptanya masyarakat madani yang senantiasa berusaha bermaslahat untuk umat, bangsa, maupun negara.

Endang Saifuddin Anshory dalam bukunya Zainul Muhibbin menyatakan bahwa ruang lingkup agama Islam terbagi menjadi tiga

---

<sup>9</sup> Tedi Priatna, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 30.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 33.

cabang yakni akhlak, akidah, dan syariah.<sup>11</sup> Syariat yakni hukum/kaidah yang telah ditetapkan/ditentukan Allah yang diperuntukkan kepada hamba-Nya, melalui *Kitabullah* Al-Qur'an ataupun Sunnah *Nabiyullah* Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* berbentuk pengakuan, perkataan, dan perbuatan.<sup>12</sup> Syariat memuat aspek ibadah dan muamalah.<sup>13</sup> Ibadah berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai realisasi fitrah insani sesuai hakikat utama penyampaian risalah Ilahi.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai ibadah sebagai salah satu bentuk pembinaan pendidikan agama Islam di Madrasah merupakan upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi saat ini dan tetap memegang teguh ajaran agama Islam. Maka dari itu, guru sebagai pemeran utama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dan religiusitas kepada peserta didik memerlukan strategi tertentu agar nilai ibadah dapat diresapi dan menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik.<sup>15</sup> Dengan demikian, pengkajian mengenai aspek ibadah

---

<sup>11</sup> Zainul Muhibbin, dkk., *Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Litera Jannata Perkasa, 2012), hlm 23.

<sup>12</sup> Daud Rasyid, *Indahnya Syariat Islam* (Jakarta: Usamah Press, 2014), hlm. 11.

<sup>13</sup> *Idib*, hlm. 34.

<sup>14</sup> Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fikih Tamkin Panduan Meraih Kemenangan dan Kejayaan Islam* Terj. Samson Rahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 273.

<sup>15</sup> Hepy Kusuma Astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo", *Jurnal Pendidikan Islam Ma'alim*, Vol.3, No.2, 2022, h. 187-200.

ini menjadi suatu hal yang prioritas.

Sekolah sebagai institusi pendidikan berperan mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, baik itu dalam pembinaan fisik, mental, maupun moral anak didik. Tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya, menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Namun, beberapa guru kurang memiliki ketrampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang efektif, efisien, dan futuristik. Efektivitas pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran dan sensitivitas ataupun optimasi strategi guru dalam mengajarkan pembelajaran ibadah juga cenderung masih sangat rendah. Salah satu sebabnya yaitu adanya media pembelajaran yang kurang menarik.

Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan di SDN Bojongkharib menemukan adanya kendala pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran PAI seperti kurangnya minat belajar PAI, manajemen waktu yang singkat, sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung, guru yang belum berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan keterbatasan akses maupun referensi pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu, guru SDN Bojongkharib mampu bertindak sebagai guru profesional yang mencetuskan beragam solusi diantaranya penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, dimana berfungsi sebagai alat

pentransfer pengetahuan kepada anak didik.<sup>16</sup> Berdasarkan uraian penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik seperti karya sastra dapat menjadi solusi alternatif yang berperan sebagai alat pentransfer pengetahuan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Karya sastra dapat berperan menjadi suatu opsi pengaplikasian media pembelajaran yang futuristik dan menarik. Karya sastra merupakan suatu cabang seni dimana menjadikan bahasa sebagai medium perantaranya, gaya penyajiannya mengutamakan keindahan, dan bentuk maupun isinya yang meninggalkan kesan bagi para pembacanya.<sup>17</sup> Salah satu fungsi membaca karya sastra yaitu fungsi didaktif. Dengan fungsi didaktif ini, seseorang dapat memperoleh pengetahuan mengenai lika-liku kehidupan manusia dan mengambil ibrahnya untuk dapat direalisasikan masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>18</sup>

Suatu jenis karya sastra yang sejalan dengan fungsi didaktif yaitu novel. Novel yakni karya imajinatif menceritakan problematika utuh atas kehidupan seseorang ataupun beberapa orang yang eksplorasi ceritanya cenderung ekstensif, meliputi temanya kompleks, dan alur yang relatif lama.<sup>19</sup> Beberapa novelis menyajikan nilai-nilai ibadah

---

<sup>16</sup> Shofia Saniah Nuriah dan Afridha Sesrita, "Analisis Permasalahan Guru Terkait Alokasi Waktu, Media Pembelajaran, dan Kurikulum Merdeka dalam Merancang RPP", *Karimah Tauhid*, Vol.3, No.1, 2024, h. 880-890.

<sup>17</sup> E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm. 3.

<sup>18</sup> *Idib*, hlm. 5.

<sup>19</sup> *Idib*, hlm. 54.

untuk menjadi bagian dari cerita novel. Maka, diperlukan memilih judul novel yang relevan, dimana di dalamnya memuat aspek yang terkait dengan nilai-nilai ibadah.

Habiburrahman El Shirazy merupakan seorang cendekiawan dan sastrawan Indonesia yang melahirkan karya-karya kesastraan yang kental dengan keindahan nuansa keislamanannya. Beliau lahir di kota Semarang, 30 September 1976. Beliau juga alumnus Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Beragam penghargaan yang berasal dari dalam ataupun luar negeri diperolehnya, di antaranya yaitu dinobatkan sebagai Tokoh Perbukuan Islam oleh Panitia IBF Jakarta di tahun 2019 lalu.<sup>20</sup> Adapun beberapa novel beliau seperti *Ayat-ayat Cinta 1*, *Dalam Mihrab Cinta*, *Bumi Cinta*, *Api Tauhid*, *Kembara Rindu*, *Suluh Rindu*, dan berbagai novel lainnya.

Berdasarkan penelitian pada skripsi yang memiliki judul “Nilai-Nilai PAI dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy” menyimpulkan bahwa terdapat nilai ibadah, akidah, muamalah, dan akhlak dalam novel tersebut. Nilai pendidikan akidah diantaranya yaitu iman pada nabi, iman pada Allah, dan iman pada qada/qadar. Adapun nilai pendidikan ibadah seperti wudu, membaca Al-Qur’an, dan salat. Nilai pendidikan akhlak seperti akhlak pada orang tua, amanah, sabar, menjenguk orang sakit, husnuzan, dan tawaduk. Sedangkan, nilai pendidikan muamalah seperti jual beli, akad nikah,

---

<sup>20</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Suluh Rindu* (Jakarta: Republika, 2022), hlm. Cover.



sedekah, musyawarah, dan perceraian.<sup>21</sup>

Pada tahun 2022, Habiburrahman El Shirazy menerbitkan dwilogi novel pembangun jiwa yang berjudul *Suluh Rindu*. Novel ini menceritakan lika-liku perjalanan kehidupan dua tokoh utamanya yaitu Ridho dan Syifa yang merupakan sosok berpengaruh di kampungnya. Konflik dimulai setelah Ridho berhasil mendirikan pesantren Al-Ihsaniyah di Way Meranti dan Syifa yang menjadi hafidzah 30 juz Al-Qur'an. Ujian duniawi seperti cinta, popularitas, jabatan, dan harta menghadang langkah mereka. Walau bukanlah hal yang mudah, Ridho tetap bertanggungjawab atas segala yang diamanahkan kepadanya. Pesantren dan bisnisnya juga berkembang sangat pesat. Namun, seiring bertambahnya usia, kakeknya memintanya untuk segera menikah. Siapakah sosok yang tepat untuk membersamainya mengembangkan pesantren putri Al-Ihsaniyah menemani kemelut perjalanannya menemukan cinta sejati. Hal-hal yang mengharukan dapat kita temukan ketika melihat sosok Syifa. Kita mendapatkan suguhan kisah Syifa yang tetap berpendirian teguh untuk menjaga hafalan Al-Qur'annya, tidak kemilau akan harta warisan ayahnya, dan mematuhi paksaan neneknya untuk menerima pinangan anak pejabat, hingga bagaimana Syifa bangkit dari titik terendah dalam hidupnya. Adanya kesungguhan mereka dalam

---

<sup>21</sup> Rinaldy Alifansyah, Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy*, (Palangkaraya: IAIN, 2016), Hal. 126.

menuntut ilmu, menjaga kesucian hati, ketulusan untuk tetap berorientasi akhirat, dan keikhlasan menerima takdir-Nya mengantarkan mereka pada kebahagiaan yang sesungguhnya. Dari novel tersebut, kita belajar mengetahui bagaimana perjuangan mendedikasikan diri untuk berdakwah, menghormati keluarga, dan senantiasa mengutamakan kemaslahatan umat. Adanya berbagai kisah dalam novel tersebut merefleksikan manifestasi berkehidupan dalam bingkai syariat.

Berbagai wawasan dan isu yang relevan dengan era sekarang juga menghiasi keunikan novel ini. Beragam isu tersebut seperti pengingkaran terhadap hal-hal yang mengarah ke hedonisme, pengingkaran terhadap perilaku *gay* yang merupakan corak dari LGBT, dan anjuran kepada seseorang yang telah dipandang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan integritas untuk tidak sembunyi atau lari dari tanggungjawab keumatan agar suatu posisi/jabatan tidak diisi oleh orang-orang yang tidak jelas kapabilitasnya. Adanya nilai-nilai positif terutama sajian nilai-nilai ibadah yang termuat di novel *Suluh Rindu* bisa diteladani dalam realitas kehidupan masyarakat.

Berpangkal dari uraian/keterangan yang dideskripsikan tersebut, pembahasan mengenai nilai-nilai ibadah sangat penting untuk dikaji. Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk merealisasikan penelitian terkait “Analisis Nilai-Nilai Ibadah dalam Novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar deskripsi yang melatarbelakangi masalah yang diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan di antaranya:

1. Apa saja nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai ibadah dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang mendasari penelitian di antaranya:

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai ibadah dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dengan mapel Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari realisasi penelitian di antaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Menurut sisi ilmiah, intensi penelitian yaitu meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan atau membuka perbendaharaan ilmu di dalam dunia pendidikan terutama dalam pengkajian karya sastra, berperan sebagai sarana pemikiran dalam konteks menetapkan teori-teori terdahulu dengan realitas kehidupan di masyarakat, dan

difungsikan sebagai bahan referensi/acuan di bidang atau fokus penelitian terkait.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti, adanya hasil dari penelitian difungsikan referensi/rujukan secara lebih kongkrit akan adanya nilai-nilai pendidikan, jika di masa mendatang penulis bergerak di dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaya pendidik dalam memperbaiki kualitas pendidikan secara *general*.
- b. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian mempersembahkan kontribusi/sumbangsih positif atas bimbingan/pengajaran terutama memahami hikmah atau makna yang termuat di karya sastra.
- c. Bagi Peneliti Lain, adanya hasil dari penelitian menjadikan sebuah upaya transformasi akan nilai-nilai pendidikan yang teraplikasikan di kehidupan, dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.
- d. Bagi Dunia Pendidikan, intensi hasil dari penelitian dapat mempersembahkan masukan/*input* terhadap pengaplikasian media pembelajaran yang futuristis, efektif, dan menarik seperti karya sastra yang merupakan manifestasi media pembelajaran dimana mengombinasikan daya inovatif dan kreatif dalam rangka internalisasi nilai positif untuk mewujudkan pendidikan

yang berintegritas dan berkualitas.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dari segi jenis data penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti memberikan deskripsi kalimat rinci untuk menggambarkan realitas yang sebenarnya guna mendukung penyajian suatu data.<sup>22</sup> Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip dalam Zuchri Abdussamad, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis pendekatan suatu penelitian dimana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, serta memanfaatkan paradigma alamiah berdasarkan suatu teori tertentu dalam suatu wilayah dari sisi pendekatan/cara pandang obyek dan latar yang dicermati/diteliti secara holistik.<sup>23</sup>

Melihat melalui segi sumber data penelitiannya, jenis dari penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Penelitian kepustakaan yakni penelitian mengumpulkan informasi/data menggunakan literatur kepustakaan seperti jurnal, buku, majalah, kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya.<sup>24</sup> Peneliti sangat tertarik berfokus untuk mengkaji aspek nilai-nilai ibadah yang termuat di

---

<sup>22</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Stiba, 2019), hlm. 96.

<sup>23</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 30.

<sup>24</sup> Muhammad Mustofa, dkk., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm. 15-16.

novel *Suluh Rindu* karyanya Habiburrahman El Shirazy.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan filosofis. Menurut Abuddin Nata dan Aminudin Yakub, pendekatan filosofis merupakan studi proses terkait kependidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam menurut konsep filosofis yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*.<sup>25</sup> Peneliti memilih pendekatan ini untuk menggambarkan kisah tokoh-tokoh dalam novel *Suluh Rindu* dalam menjalani seluk beluk kehidupannya. Harapan peneliti, hasil dari penelitian ini dapat diterapkan menjadi bagian perwujudan dari dogma/ajaran normatif di dalam kehidupan masyarakat.

## 3. Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian yakni data kualitatif dan bersifat non empirik. Peranan peneliti kualitatif di antaranya bertindak menjadi *human instrument*, dimana berguna memastikan fokus di penelitian, bertindak menjadi sumber suatu data, mengumpulkan suatu data, menilai kualitas/mutu suatu data, melakukan analisis suatu data, hingga memberi kesimpulan semua yang telah ditemukan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata dan Aminudin Yakub, *Manajemen Mutu Pendidikan Islami* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), hlm. 225.

<sup>26</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 117.

Sumber suatu data di penelitian berasal atas adanya data primer dan data sekunder. Adapun sumber primer yakni sumber data secara langsung memberi informasi/data pada pengumpul/pencari suatu data. Sumber data sekunder yakni sumber secara tidak langsung memberi informasi/data pada pengumpul/pencari suatu data, contohnya melalui dokumen ataupun orang lain.<sup>27</sup>

Adapun sumber data primer penelitian yakni novel *Suluh Rindu* karyanya Habiburrahman El Shirazy, terbitnya tahun 2022 dari penerbit Republika dan berisi 594 halaman. Adapun data sekunder penelitian ini berasal dari berbagai buku yang relevan disandingkan fokus penelitian. Adapun berikut merupakan data pendukung penelitian:

- a. Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- b. Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- c. Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019.
- d. Nasri Hamang Najed, *Fikih Islam dan Metode Pembelajarannya*, Pare-pare: Umpar Press, 2018.

---

<sup>27</sup> *Idib*, hlm. 121.

- e. Mohammad Ridwan, *Wawasan Keislaman Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- f. Hidayatullah, *Fiqh*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.
- g. Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014.
- h. Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.
- i. Tim Gema Insani, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, Depok: Gema Insani, 2019.
- j. Hasan Ayub, *Fikih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah sesuai Sunnah Rasulullah*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010.
- k. Zulkifli & Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- l. Muhammad Amri, dkk., *Aqidah Akhlak*, Makassar: Semesta Aksara, 2018.
- m. Akhmad Farroh Hasan, *Fiqh Muamalah dari Klasik hingga Kontemporer Teori dan Praktik*, Malang: UIN Maliki Malang Press, 2018.
- n. Asep Usman Ismail, *Pengembangan Diri Menjadi Pribadi Mulia*, Jakarta: Quanta, 2013.



- o. Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)*, Serang: A-Empat, 2021.
- p. Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- q. Abdul Rahman Ghazaly, Ghufron Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- r. M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: PT Wahyu Media, 2008.
- s. Abu Syahidah. *Kamu Hobi tapi Agama Melarang*, Jakarta: Mirqat Tebar Ilmu, 2007.
- t. David Muhammad, *Shalat-Shalat Tathawwu' Himpunan Shalat-Shalat Sunnah*, Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- u. Syekh Ahmad Sabban al-Rahmaniy, *Titian Para Sufi & Ahli Makrifah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- v. Sirot Fajar, *Hidup Bahagia Tanpa Keluh Kesah*, Tangerang: Alifia Books, 2021.
- w. Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad untuk Aktivis Gerakan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- x. Reni Indarwati dan Iskandar Muda, *Materi Diklat Pra Asesmen Juru Sembelih Halal*, Malang: Media Nusa Creative, 2015.

- y. Hilyah Ashoumi dan Habil Syahril Haj, *Pendidikan Karakter Islam*, Jombang: LPPM Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah, 2023.
- z. Rina Ulfatul Hasanah, *Buku Pintar Muslim dan Muslimah*, Yogyakarta: Medpress Digital, 2015.
- aa. M. Nielda dan R. Syamsul B., *Tuntutan Ibadah Ramadan dan Hari Raya*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- bb. Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah* Terj. Khairul Amru Harahap dan Masrukhin, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2015.
- cc. Muhammad Al-Manjabi Al-Hanbali, *Menghadapi Musibah Kematian Cara Tepat Menyikapi Kepergian Orang-Orang Terdekat* Terj. Muhammad Suhadi, Jakarta: PT Mizan Publika, 2007.
- dd. Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- ee. Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*, Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019.
- ff. Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- gg. Putu Yulia Angga Dewi, dkk., *Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD*, Aceh: CV. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

- hh. Sapiyah, *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi*, Indonesia: Guepedia, 2021.
- ii. Sandy Ariawan, Eko Suncana, & Maya Trisia Wardani, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Pena Persada, 2023.
- jj. Ahmad Zainuri, Aquami, & Saiful AnNur, *Evaluasi Pendidikan Kajian Teoritik*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- kk. Muhamad Tisna Nugraha, dkk., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Islamic Boarding School”, *Journal of Islamic Education Fakultas Tarbiyah IAIN Fattahul Muluk Papua*, Vol.1, No.2, 2020, h. 89.
- ll. Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- mm. Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- nn. Masduki Duryat, *Analisis Kebijakan Pendidikan Problem dan Solusinya untuk Memahami Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: K-Media, 2022.
- oo. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*, Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023.

- pp. Cholifah, *Pembentukan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*, Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- qq. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021).
- rr. Agus dan Ramli Yusuf, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- ss. Hasanuddin, dkk., *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*, Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- tt. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- uu. Sukemi, *Perpaduan Pembelajaran Blended Learning secara Daring dan Tatap Muka pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2022*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- vv. Dodi Ilham, *Penguatan Nilai Anti Radikalisme dan Anti Korupsi dalam Pembelajaran di Satuan Pendidikan Dasar*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memahami teknik pengumpulan data penelitian, peneliti mendapat data sesuai kualifikasi/standar penetapan suatu data. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan suatu teknik yang disebut dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode penelitian agar mendapatkan data/dokumen seperti catatan harian, catatan laporan kerja, biografi, notulen rapat, peraturan kebijakan, transkrip nilai, catatan kasus, foto, gambar hidup, sejarah, agenda, sketsa, karya seni, film, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Metode pengumpulan data di proses penelitian menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari suatu referensi di internet, buku, ataupun karya ilmiah lainnya terkait nilai-nilai ibadah di novel *Suluh Rindu* karyanya Habiburrahman El Shirazy. Metode ini juga diperlukan untuk memperoleh data mengenai fokus suatu penelitian dengan pengkajian kutipan di novel *Suluh Rindu* karyanya Habiburrahman El Shirazy. Adapun prosedur dalam teknik pengumpulan data dokumentasi dilaksanakan melalui langkah di antaranya:

- a. Peneliti membaca dengan holistik dan seksama novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.
- b. Peneliti memberi tanda khusus di bagian/penggalan teks yang

---

<sup>28</sup> Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), hlm. 97.

direkap sebagai data penelitian.

- c. Akumulasi data yang telah direkap kemudian diklasifikasikan/digolongkan untuk menindaklanjuti proses analisis penelitian selanjutnya.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Menurut H. A. Rusdiana dan Nasihudin, teknik keabsahan data merupakan teknik yang dilaksanakan untuk memastikan kebenaran suatu penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>29</sup> Penelitian ilmiah perlu memerhatikan beberapa aspek penting seperti pemeriksaan keabsahan data (*validity*), kepercayaan (*trustworthiness*), dan keaslian (*authencity*) untuk memastikan bahwa data yang digunakan merepresentasikan data/analisis yang benar, akurat, dapat dipercaya dari fenomena yang diteliti, dan berkualitas.<sup>30</sup> Adapun jenis teknik keabsahan data di antaranya:

### a. Teknik ketekunan/keajegan

Teknik ketekunan atau keajegan merupakan mencari/menemukan secara selaras/konsisten atas interpretasi suatu penelitian dengan memanfaatkan beragam cara yang berkaitan proses analisis yang berlangsung tentatif maupun konstan, dimana hal ini juga meliputi usaha yang membatasi

---

<sup>29</sup> H. A. Rusdiana & Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (Studi di PTKIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten)* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm. 66.

<sup>30</sup> Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 106.

pengaruh, dan mencari yang dapat maupun tidak dapat diperhitungkan.<sup>31</sup> Dalam penelitian mengkaji novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy, peneliti berusaha untuk tekun memusatkan diri, mengamati, mengurai, dan menelaah secara rinci agar data yang ditemukan sesuai dengan fokus penelitian atau tujuan yang diharapkan.

b. Teknik *expert opinion*

Teknik *expert opinion* merupakan teknik yang dilaksanakan dengan cara meminta pendapat pakar/ahli terkait temuan penelitian yang ditemukan di lapangan sehingga memungkinkan pakar memeriksa tahapan penelitian dan memberikan arahan terkait penelitian.<sup>32</sup> Teknik uji keabsahan data dengan *expert opinion* dilaksanakan dengan cara menyerahkan hasil penelitian kepada pembimbing untuk dibaca dan diberi kritik maupun saran.<sup>33</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik memeriksa kesahan/keabsahan suatu data menggunakan sarana lainnya dimana berada di luar jangkauan/posisi data tersebut dan difungsikan menjadi

---

<sup>31</sup> H. A. Rusdiana & Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (Studi di PTKIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten)* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm. 66.

<sup>32</sup> Julia, Isrok'atun, & Indra Safari, *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional"* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 480.

<sup>33</sup> Nurhayati, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 127.

pembandingan atau pemeriksaan data.<sup>34</sup> Dalam penelitian novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu merupakan penggunaan waktu yang berbeda bertujuan mengumpulkan suatu informasi/data berkaitan fenomena yang diteliti sehingga memungkinkan peneliti melihat perubahan atau perkembangan fenomena dan mengidentifikasi perubahan yang terjadi seiring perjalanan waktu.<sup>35</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan cara yang bertujuan menguraikan permasalahan menjadi suatu bagian tertentu, hingga tersusun dalam bentuk yang jelas dan mudah diketahui makna oleh para pembaca. Adapun teknik analisis data penelitian yakni teknik analisis isi.

Teknik analisis isi menurut Sugiyono dalam bukunya Anwar Mujahidin merupakan teknik bertujuan menganalisis/memahami teks, bisa dimaknai teknik penyelidikan dimana berusaha mengurai secara kuantitatif, sistematis, dan objektif.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> H. A. Rusdiana & Nasihudin, *Kesiapan Manajemen Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (Studi di PTKIS Wilayah II Jawa Barat dan Banten)* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm. 66.

<sup>35</sup> Andrea Gideon, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan* (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2023), hlm. 167.

<sup>36</sup> Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 104.



Sebagaimana pendapat Salim & Syahrums, dengan adanya analisis data penelitian, data akan tertata secara teratur dan baik hingga dapat dipahami makna atas temuan yang selaras dengan fokus suatu penelitian. Analisis data ini difungsikan peneliti karena peneliti akan memahami/menelaah karya sastra, hingga penelitian ini dilaksanakan agar menemukan nilai-nilai ibadah di novel *Suluh Rindu* karyanya Habiburrahman El Shirazy dan mengetahui relevansi atas nilai-nilai ibadah tersebut dengan realitas pendidikan yang berkembang di era ini.<sup>37</sup>

Adapun prosedur analisis yang digunakan di antaranya:

- a. Mengidentifikasi nilai-nilai ibadah di novel *Suluh Rindu* karyanya Habiburrahman El Shirazy agar memahami bentuk dan strukturnya, serta membaginya dalam beberapa jenis/bagian yang bertujuan memudahkan proses identifikasi. Akumulasi data-data yang diperoleh di novel *Suluh Rindu* karyanya Habiburrahman El Shirazy berupa nilai-nilai ibadah kemudian dianalisis melalui pengamatan secara saksama untuk memperoleh kalimat-kalimat atau kutipan yang selaras dengan nilai-nilai ibadah.
- b. Mendeskripsikan komponen dan ciri suatu data berbentuk nilai-nilai ibadah yang termuat di novel *Suluh Rindu* karyanya

---

<sup>37</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 146.

Habiburrahman El Shirazy.

- c. Menganalisis kutipan atau kalimat-kalimat yang memuat hikmah ataupun pesan yang selaras dengan nilai-nilai ibadah. Analisis dilaksanakan melalui mencatat/menulis hasil pengidentifikasian ataupun pendeskripsian.
- d. Menyusun klasifikasi secara holistik/keseluruhan, hingga memperoleh deskripsi/uraian tentang esensi/isi serta kandungan tentang nilai-nilai ibadah.